



## Representasi Pesan Dakwah pada Film *How To Make Millions Before Grandma Dies*

Muhammad Randicha Hamandia,<sup>1</sup> Sri Hertimi,<sup>2</sup> Refi Marizka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: muhammadrandichahamandia\_uin@radenfatah.ac.id

srihertimi\_uin@radenfatah.ac.id

2110501024@radenfatah.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi pesan dakwah dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini dipilih karena meskipun tidak secara eksplisit mengusung tema religius, namun menyiratkan nilai-nilai dakwah Islam yang relevan, seperti kasih sayang, ketulusan, refleksi hidup, dan berbakti kepada orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotik yang mencakup tiga tahapan utama: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat pesan dakwah pada tiga aspek yakni akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan akidah tergambar dalam pemahaman tentang kematian sebagai takdir Allah SWT; syari'ah muncul melalui ketulusan dalam menepati janji; dan akhlak tampak dalam sikap hormat terhadap orang tua dan kasih sayang yang tulus. Dengan demikian, film ini mampu menjadi media alternatif dakwah yang efektif dan menyentuh secara emosional, khususnya bagi generasi muda.

**Kata kunci:** Pesan Dakwah, Film, *How To Make Millions Before Grandma Dies*

### ABSTRACT

*This study aims to reveal the representation of the message of da'wah in the film How to Make Millions Before Grandma Dies through Roland Barthes' semiotic approach. This film was chosen because although it does not explicitly carry a religious theme, it implies relevant Islamic da'wah values, such as compassion, sincerity, reflection on life, and devotion to parents. The research method used is qualitative descriptive with semiotic analysis techniques that include three main stages: denotation, connotation, and myth. The results of the study show that this film contains da'wah messages in three aspects: faith, sharia, and morals. The message of faith is depicted in the understanding of death as the destiny of Allah*

*SWT; sharia appears through sincerity in keeping promises; and morals are seen in the attitude of respect for parents and sincere affection. Thus, this film is able to become an alternative media for da'wah that is effective and emotionally touching, especially for the younger generation.*

**Keywords:** *Da'wah Message, Film, How To Make Millions Before Grandma Dies*

## A. Pendahuluan

Film dijadikan sarana rekreasi yang berfungsi sebagai media edukasi dengan menyebarkan nilai budaya baru<sup>1</sup>. Selain itu, film mampu mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah melalui dialog, karakter, suasana, audio, dan pengambilan video. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat<sup>2</sup>. Esensial dan substansi film memiliki power yang akan berimplikasi pada Masyarakat. Oleh sebab itu, film dapat menjadi media yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah.

Dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang merupakan Paduan kata *دعا* *دعا* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang. Dakwah tentu merupakan ajakan menuju kebaikan sebagaimana firman Allah dalam al-Quran Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*

Dalam berdakwah terdapat berbagai macam media yang sesuai dengan mad'u dan sesuai dengan perkembangan zaman. Terdapat berbagai macam media dalam penyampaian aktivitas dakwah yaitu;

- a. Media tradisional, media tradisional yang mengintegrasikan seni pertunjukan yang dipentaskan seperti wayang kulit, drama, dan lain sebagainya

---

<sup>1</sup> Inda Febriani Ali, Minarni Tolapa, and Salma P. Nua, “Analisis Semiotika Unsur-Unsur Budaya Jawa Timur Dalam Film Bumi Manusia,” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2022)

<sup>2</sup> Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

- b. Media modern, media modern yaitu media dakwah yang mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas dakwah seperti tayangan ceramah televisi, radio, pers, serta video dakwah yang di publikasi di *new media*.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media dalam mensyiarkan dakwah terus berkembang. Aktivitas dakwah sering dilakukan di media massa agar dapat menjangkau ribuan bahkan jutaan umat. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (to inform), untuk mendidik (to educate), untuk memengaruhi (to persuade), dan untuk menghibur (to entertain)<sup>3</sup>. Fungsi media massa ini dimanfaatkan dalam aktivitas dakwah dan memberikan pengalaman baru dalam berdakwah terutama pada fungsi edukasi yang dapat diproduksi melalui film. Film yang memuat unsur dakwah memperlihatkan bahwa berdakwah bukan hanya bisa dilakukan melalui profesi da'i atau ustad saja. Namun, profesi di perflman juga mampu menyampaikan pesan dakwah.

Film *How To Make Millions Before Grandma Dies* mengisahkan M (Putthipong Assaratanakul), seorang pemuda yang merawat neneknya, Amah (Usha Seamkhum), demi mendapatkan warisan jutaan dolar. Demi mendekatkan diri, M rela meninggalkan impiannya menjadi gamer profesional dan berupaya keras memenangkan hati Amah. Namun, ia harus bersaing dengan anggota keluarga lain yang juga mengincar warisan, sehingga menimbulkan konflik dan dinamika emosional. Film ini menggambarkan realitas keluarga yang kompleks, penuh pengorbanan, pencarian makna hidup, dan kesadaran akan kematian. Dibandingkan film keluarga Thailand lainnya seperti *A Gift* atau *Brother of the Year*, film ini menyuguhkan pendekatan yang lebih emosional dan reflektif. Penelitian ini tidak akan membahas aspek lainnya seperti produksi film, respons audiens, atau komparasi film ini dengan film lain secara mendalam. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan tetap fokus dalam mengkaji representasi pesan dakwah melalui pendekatan semiotika Roland Barthes

## B. Metode

Metode penelitian ini adalah penelittian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung dialog, adegan, simbol, dan suasana dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*, lalu mencatat serta menganalisis data sesuai model penelitian. Sementara itu, dokumentasi

---

<sup>3</sup> Qudratullah, "Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa," *Jurnal Tabligh* 12, no. 2 (2018): 41-46, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6024>.

dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan informasi dari internet yang relevan dengan film dan topik penelitian.

### C. Pembahasan

Kata semiotika berasal dari kata Yunani "*Semeion*" artinya *Sign* (tanda).<sup>4</sup> Dari kata tersebut dapat diambil pengertian bahwa semiotika adalah ilmu yang membahas tentang tanda-tanda yang digunakan dalam kehidupan manusia. Dunia modern mengakui bahwa tokoh utama peletak dasar semiotik adalah Ferdinand De Saussure<sup>5</sup>. Ferdinand De Saussure adalah dosen linguistic di Universitas Jenewa pada tahun 1906. Catatan kuliahnya (1916) memperkenalkan semiotic sebagai ilmu analisis tanda (*sign*). Tokoh penting yang pertama kali memperkenalkan semitika diantaranya Beberapa tokoh awal yang berkontribusi dalam perkembangan pemikiran tentang tanda antara lain Augustine (397), Albertus Magnus (abad ke-13), Hobbes (1640), dan John Locke (1690). Selain itu, dua tokoh utama dalam pengembangan teori semiotika adalah Ferdinand De Saussure (1857–1913), seorang ahli linguistik asal Swiss, dan Charles Sanders Peirce (1839–1914). Lalu perkembangan zaman membawa pada pengembangan gagasan semiotika oleh Roland Barthes dalam penerapan kajian tanda-tanda.

Tabel 1: Bagan Teori Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)	
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)		5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		

Berdasarkan tabel bagan teori roland barthes, dapat dilihat bahwa denotasi terdiri dari elemen penanda dan petanda. Namun, secara bersamaan, tanda denotatif juga berfungsi sebagai penanda bagi makna konotatif. Artinya, tanda denotatif berperan sebagai elemen dasar secara material. Dalam pandangan Roland Barthes, konotasi bukan sekadar memberikan makna tambahan, tetapi mencakup keseluruhan struktur tanda denotatif yang menjadi dasar dari makna

<sup>4</sup> Al Fiatur Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 124–34, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.

<sup>5</sup> Rohmaniah (2021), "Kajian Semiotika Roland Barthes."

tersebut.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, struktur tanda menurut Roland Barthes memberikan wawasan penting dalam menganalisis makna yang terkandung dalam suatu representasi visual atau teks. Teori semiotika Roland Barthes terfokus pada tiga pilar utama yang menjadi inti dalam analisisnya yaitu:

- a. Denotasi, pemahaman tentang denotasi menurut Barthes adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan atau Tingkat pemahaman tinggi yang menghasilkan makna sebenarnya.<sup>7</sup> Denotasi dipahami juga sebagai sebuah makna yang dapat terlihat jelas dan kasat mata, yang sesungguhnya, atau tatanan pertama yang bersifat eksplisit (terus terang), langsung dan pasti. Contohnya, ketika terdapat gambar sebuah apel, secara denotatif kita memahami bahwa itu adalah buah apel –berwarna merah, berbentuk bulat, dan bisa dimakan. Denotatif
- b. Konotasi, makna konotasi merupakan makna yang tersembunyi atau tersirat dalam suatu tanda, di mana arti dari tanda tersebut bersifat tidak langsung dan terbuka untuk berbagai penafsiran. Makna konotasi dipahami sebagai tanda yang disampaikan secara implisit. Implisit diartikan sebagai suatu makna yang terkandung tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan. Pada tahap ini, konotasi mencerminkan hubungan antara tanda dengan emosi, perasaan, serta nilai budaya yang dimiliki oleh individu. Untuk mengungkap makna konotatif, dibutuhkan analisis yang mendalam serta keterbukaan terhadap perspektif baru dalam menafsirkan makna yang terkandung.<sup>8</sup> Proses ini berlangsung secara subjektif, sehingga keberadaannya sering kali tidak disadari oleh penerima pesan. Contohnya Kata “mawar” secara denotatif berarti bunga mawar, tetapi secara konotatif bisa berarti cinta, keindahan, atau bahkan duka, tergantung konteks dan budaya.
- c. Mitos, menurut Teori Semiotika Roland Barthes, mitos dipahami sebagai suatu sistem komunikasi yang berfungsi sebagai pesan. Dalam pandangan khususnya, Barthes menjelaskan bahwa mitos merupakan perluasan dari makna konotatif. Sebagai sistem yang khas, mitos dibentuk melalui rangkaian makna yang memang sebelumnya sudah ada, sehingga mitos disini dapat diartikan sebagai sebuah pemaknaan tingkat kedua. Akibat dari

---

<sup>6</sup> Panji Wibisono and Yunita Sari, “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira,” *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.

<sup>7</sup> Rina Septiana, “Makna Denotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher” (Universitas Sam Ratulangi, 2020).

<sup>8</sup> Helga Pratama Sari, “Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film” 5, no. 2 (2024): 78–84.

pengaruh kehidupan sosial budaya pandangan disekiat, mitos dimaknai sebagai satu penanda yang bisa memiliki beberapa makna atau penanda lainnya<sup>9</sup>. Oleh karena itu, mitos dalam konteks semiotika Barthes berbeda dari pemahaman umum tentang mitos sebagai sesuatu yang irasional, tahayul, atau ahistoris. Bagi Barthes, mitos adalah bentuk wacana atau gaya bicara yang digunakan seseorang.

**1. Pesan Dakwah Film How To Make Millions Before Grandma Dies**

**a. Kematian adalah takdir yang tidak bisa dihindari**

<p>Visual</p>	
<p>Durasi</p>	<p>1:11:21 - 1:13:7</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada adegan pertama, Amah terlihat berbincang dengan M dalam kondisi yang masih dapat duduk namun sudah melemah, ia tetap tersenyum saat berbincang mencerminkan hubungan kasih sayang antara nenek dan cucu. Sementara itu, adegan kedua menunjukkan Amah yang terbaring di ranjang dengan M. menandakan kondisi kritis yang mengarah pada perpisahan terakhir.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Adegan ini menggambarkan perubahasn hidup Amah dari kondisi masih cukup baik hingga sakit parah, memperlihatkan perubahan yang terjadi dalam hidup. Secara konotasi, percakapan antara Amah dan M menunjukkan kedekatan emosional serta peran penting seorang nenek dalam kehidupan cucunya. Sementara itu, suasana di rumah yang redup menambah kesan kesedihan dan kepasrahan,</p>

<sup>9</sup> Dewi, k (2020). "Makna Semiotik Hinakazari dalam Budaya Jepang". Skripsi Universitas Jendral Sudirman

	mencerminkan bagaimana manusia tidak bisa melawan kehendak Tuhan.
Mitos	Adegan ini memperkuat kepercayaan bahwa kematian adalah bagian dari takdir yang tidak bisa dihindari, suatu konsep yang diyakini dalam berbagai budaya dan agama. Dalam Islam, kematian dipandang sebagai ketetapan Allah yang pasti terjadi, mengajarkan manusia untuk selalu bersiap menghadapi akhir hayat dengan amal kebaikan.

Berdasarkan uraian tabel di atas tentang takdir kematian maka dapat diambil pesan dakwah bahwa pentingnya dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian sebagai bagian dari takdir yang akan terjadi dan tidak dapat dihindari. Dalam Islam, Kematian adalah suatu ketetapan Allah SWT. Yang harus diterima dengan Ikhlas. Hal tersebut termuat dalam firman Allah SWT. dalam QS. Al - Ankabut ayat 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ... ﴿٥٧﴾

*"Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian"*

Ayat tersebut hadir sebagai pengingat bahwa di dunia ini tidak ada yang kekal, semuanya akan merasakan kematian dan tidak ada jiwa yang dapat menghidar. Oleh sebab itu, ayat ini dapat dijadikan pengingat agar tidak lalai dan mempersiapkan kehidupan akhirat. Ayat tentang kematian bukan hanya hadir dalam ayat ini namun juga hadir dalam Q.S Al-A'raf Ayat 34,

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ٣

*"Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan".*

Q.S Al-A'raf Ayat 34 mempertegas bahwa kematian adalah suatu takdir yang tidak dapat ditunda, jika datang harinya maka ia akan datang karena kematian adalah takdir yang tidak bisa ditunda dan dipercepat.

b. Hindarilah perbuatan yang dapat menyakiti hati atau membebani kedua orang tua, baik secara fisik maupun emosional.

Visual	
--------	--

	
Durasi	1:11:21 - 1:13:7
Denotasi	Adegan pada gambar tersebut menampilkan seorang pria bernama Soei anak dari Amah yang duduk diluar rumah dengan ekspresi murung. Sedangkan dibelakangnya adalah M yang tampak wajah emosi kepada Soei. Latar belakang menunjukkan keadaan dengan perabotan yang tampak seadanya. Teks dalam gambar tersebut bertuliskan "Apa Paman punya hati nurani?" yang mengindikasikan terdapat percakapan yang emosional terkait moralitas dan kepedulian.
Konotasi	Ekspresi M menunjukkan adanya rasa kecewa dan kemarahan terhadap paman Soei. Lingkungan rumahnya yang sederhana menunjukkan kondisi ekonomi yang pas-pasam dan teks pertanyaan dalam gambar menunjukkan adanya rasa ketidakpercayaan terhadap sikap paman Soei yang dianggap kurang memiliki hati Nurani.
Mitos	Adegan ini mencerminkan mitos dalam Masyarakat bahwa hubungan keluarga seharusnya didasari dengan kasih sayang dan tanggung jawab moral. Dalam banyak budaya, terutama Thailand bahwa keluarga besar memiliki kewajiban moral untuk saling memberi kasih sayang, membantu dan peduli. Penghinaan serius bagi orang tua Thailand adalah anak yang menunjukkan rasa tidak hormat dan tidak tahu berterima kasih. <sup>10</sup>

Uraian diatas menjelaskan pesan dakwah dalam berbuat baik terhadap orang tua, berbakti dan sikap lemah lembut kepada kedua orang tua. Hal tersebut termuat dalam al-Qur'an bukan dalam satu ayat saja, melainkan terdapat dalam banyak ayat. Hal tersebut berarti berlaku baik terhadap orang tua adalah hal yang sangat diharuskan. Beberapa ayat

<sup>10</sup> Thailandblog. (2024, Juli 6). *Respect voor ouders en grootouders, een belangrijk onderdeel van het Thaise familieleven*. Thailandblog.

tersebut yaitu dalam Surah Al-Isra' ayat 23, Surah Luqman ayat 14, Surah Al-Ahqaf ayat 15 di bawah ini.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا أَوْفٍ ۖ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ ﴾

*“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (Q.S Al-Isra' ayat 23)*

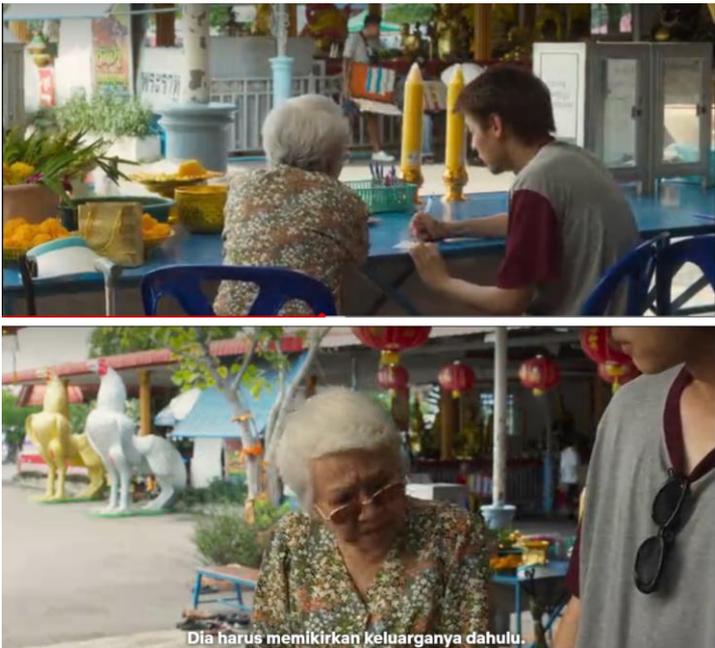
﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصَالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ ﴾

*“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) Kembali”. (Surah Luqman ayat 14 )*

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ كُرْهًا ۖ وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ ۖ وَفِصَالُهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۖ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ ﴾

*“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.” (Q.S Al-Ahqaf ayat 15).*

c. Kasih ibu sepanjang masa tanpa pamrih

<p>Visual</p>	
<p>Durasi</p>	<p>59:20 – 1:00:38</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan ini menampilkan seorang nenek dan cucunya yang sedang berbincang di sebuah tempat ibadah. M menuliskan harapan dan doa' Amah. Nenek tampak mengenakan pakaian bermotif dengan kacamata tergantung di lehernya, sementara cucunya duduk di hadapannya dengan pakaian santai. Latar belakang menunjukkan lingkungan khas tempat ibadah dengan lilin-lilin besar dan dekorasi tradisional.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Gambaran ini menampilkan kedekatan emosional antara nenek dan cucunya, melambangkan kasih sayang seorang ibu yang terus berlanjut bahkan ketika sang ibu telah beranjak tua dan menjadi nenek. Dalam banyak budaya, sosok ibu atau nenek dianggap sebagai figur yang penuh kasih, yang tetap merawat dan memberikan perhatian kepada anak-cucunya meskipun mereka sudah dewasa. Momen ini menunjukkan bahwa kasih seorang ibu tidak terputus oleh usia atau keadaan.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Adegan ini memperkuat mitos bahwa kasih ibu tidak memiliki batas waktu dan tidak bersyarat. Kepercayaan ini banyak ditemukan dalam budaya Asia, di mana seorang ibu dianggap sebagai sosok yang berkorban tanpa meminta balasan. Bahkan saat seorang ibu telah menjadi nenek, kasih sayangnya masih tetap diberikan kepada anak-cucunya. Mitos ini juga tercermin dalam banyak cerita rakyat dan ajaran agama yang</p>

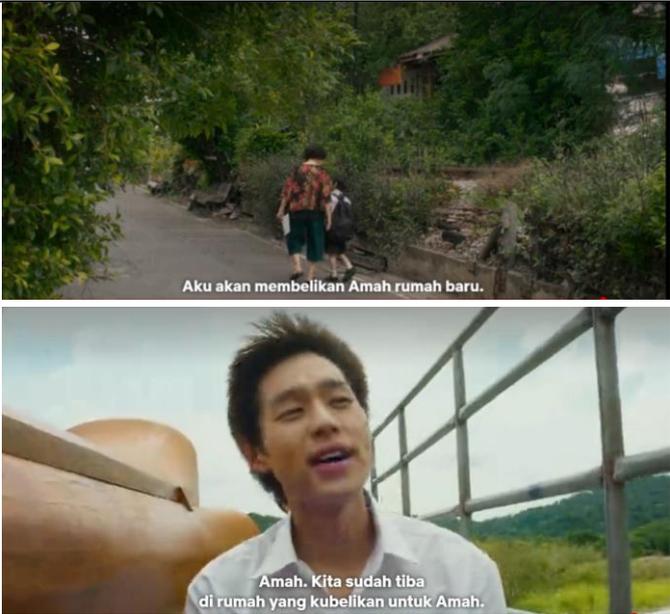
	menekankan pentingnya penghormatan kepada ibu sebagai sumber kasih sayang utama dalam kehidupan.
--	--

Adegan ini menyampaikan pesan dakwah Islam tentang pentingnya menghormati dan mencintai ibu sepanjang hidup. Islam menempatkan ibu dalam posisi yang sangat mulia, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

*"Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang paling berhak mendapatkan perlakuan baik dariku?' Rasulullah menjawab, 'Ibumu.' Lelaki itu bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Rasulullah menjawab, 'Ibumu.' Lelaki itu bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Rasulullah kembali menjawab, 'Ibumu.' Lelaki itu bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Rasulullah menjawab, 'Ayahmu.'"* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan betapa besarnya kasih seorang ibu dan bagaimana Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berbakti kepada ibu. Film ini mengajarkan bahwa kasih ibu bukan hanya sesuatu yang harus dihargai, tetapi juga dijadikan inspirasi untuk berbuat baik dan merawat mereka saat mereka sudah lanjut usia.

d. Ketulusan hati dalam menepati janji

Visual	
Durasi	1:52:44 - 1:57:18
Denotasi	Gambar pertama menunjukkan seorang anak kecil yaitu M berjalan bersama neneknya di jalan kecil yang dikelilingi

	<p>pepohonan dan rumah-rumah sederhana. M berkata, "Aku akan membelikan Amah rumah baru."</p> <p>Gambar kedua menampilkan M yang berpakaian putih dengan ekspresi wajah tampak legah dan berhasil. Dialog pada adegan ini adalah "Amah, kita sudah tiba dirumah yang kebelikan untuk Amah".</p>
Konotasi	<p>Kalimat yang diucapkan M kecil mencerminkan niat tulus untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi Amah. Janji ini bisa diartikan sebagai harapan seorang cucu untuk membalas kasih sayang neneknya dengan memberikan kehidupan yang lebih baik,</p> <p>Pada gambar kedua ekspresi wajah M menunjukkan bahwa ia merasa berhasil bisa membelikan Amah rumah sebagai rumah terakhirnya. pakaian putih dikaitkan dengan kesucian, duka cita, dan transisi menuju kehidupan yang lebih baik dalam beberapa tradisi budaya dan agama.</p>
Mitos	<p>Dalam banyak budaya, ada anggapan bahwa seorang anak yang berbakti akan membalas budi kepada orang tua atau kakek-neneknya dengan memberikan kehidupan yang lebih baik secara material. Namun, realitas hidup menunjukkan bahwa waktu dan perhatian lebih berharga daripada harta benda. Janji seorang anak untuk membelikan rumah mungkin tidak selalu terpenuhi seperti yang dibayangkan, tetapi ada cara lain untuk menunjukkan cinta dan bakti. Adegan ini juga mengandung ironi kehidupan – bahwa janji yang dibuat dengan ketulusan terkadang baru bisa ditepati dalam cara yang berbeda dari harapan awal.</p>

Adegan di atas menggambarkan ketulusan hati seorang cucu, M, yang berusaha menepati janjinya kepada sang nenek (Amah). Sejak kecil, M pernah berjanji ingin membelikan rumah mewah untuk Amah. Namun, ketika Amah telah tiada, ia menepati janjinya dengan membelikan pemakaman mewah sebagai bentuk penghormatan terakhir.

Pesan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya menepati janji dan menunjukkan ketulusan dalam berbakti kepada orang tua atau keluarga yang telah berjasa dalam hidup kita. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

أَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

"Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.." (QS. An-Nahl: 91)

Ketulusan M mencerminkan bahwa balas budi kepada orang tua atau keluarga tidak selalu harus diberikan saat mereka masih hidup, tetapi bisa juga dilakukan dengan doa, penghormatan, dan menjaga amanah yang pernah diberikan. Ini mengajarkan bahwa bakti kepada orang tua atau keluarga adalah sesuatu yang tidak terbatas oleh waktu dan tetap dapat diwujudkan dengan cara yang baik. Dalam konteks dakwah, adegan ini juga mengingatkan kita bahwa setiap niat baik, meskipun terlambat, tetap bernilai jika dilakukan dengan keikhlasan. Islam mengajarkan bahwa segala bentuk kebaikan yang dilakukan dengan tulus akan menjadi pahala yang mengalir dan dicatat sebagai amal saleh.

e. Kematian Amah dan Refleksi M

<p>Visual</p>	
<p>Durasi</p>	<p>1:52:44 - 1:54:20</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Gambar pertama menampilkan tokoh M yang berdiri dilingkungan yang tenang, ekspresi wajah serius dan melamun serta menggunakan kemeja berwarna putih. Gambar kedua merupakan sebuah cerita lampau atau kilas balik (<i>flashback</i>) ketika M masih kecil berjalan berdua bersama Amah.</p>

Konotasi	Baju ysaang dikenakan M berwarna putih yang melambangkan kesucian dan ekspresi wajahnya menggambarkan perasaan kehilangan dan merenung atas kematian Amah. Perbandingan pada kedua gambar tersebut menekankan pada waktu yang telah berlalu yaitu dari M masih kecil yang penuh harapan dan kedekatan hingga saat ini yang diwarnai keheningan dan kesendiriran. Lokasi tempat yang sama namun waktu yang berbeda menegaskan perubahan amat besar dalam kehidupan M.
Mitos	Mitos sosial menyatakan bahwa seseorang akan benar-benar menyadari dan merenungkan makna kasih sayang keluarga ketika orang yang dicintai telah tiada serta kehilangan membawa seseorang Kembali pada kenangan dan nilai kehidupan masa lalu.

Kematian adalah suatu nasihat yang paling kuat. Rasulullah SAW bersabda, "*Perbanyaklah mengingat penghancur kenikmatan (yaitu kematian).*" (HR. Tirmidzi). Dalam adegan tersebut menggambarkan bahwa setelah kepergian Amah, M merenungkan hidupnya, menyadari arti keluarga dan pentingnya waktu bersama orang tercinta. Refleksi setelah kehilangan sosok seorang nenek mengajak penonton untuk lebih menghargai orang tua atau sosok yang berjasa dalam hidup. Dakwah tersirat dalam film ini mengingatkan bahwa jangan menunggu kehilangan baru menyadari arti keberadaan mereka. Momen hening M berdiri sendiri juga merupakan simbol taubat batin dan pertobatan emosional. Ia merenung bukan hanya soal masa lalu, tetapi juga masa depan yang harus ia jalani dengan lebih bijak.

## 2. Pesan Akidah, Syari'ah dan akhlak Film *How To Make Millions Before Grandma Dies*

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah penulis uraikan diatas. Terdapat lima pesan dakwah Dalam film tersebut. Penulis mengkatagorikan pesan dakwah pada film "*How To Make Millions Before Grandma Dies*" menjadi tiga bagian pesan yaitu pesan akidah, syriah dan akhlak

### 1. Ranah Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari bahasa Arab '*aqidah*' yang berasal dari kata dasar '*aqada - ya'qidu - 'aqdan - 'aqidatan*'. '*Aqdan*' berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan sesuatu yang kokoh. Sementara itu, '*aqidah*' merujuk pada keyakinan. Hubungan antara kata '*aqdan*' dan '*aqidah*' adalah keyakinan yang terikat erat dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung unsur perjanjian.

Maka akidah merupakan ajaran-ajaran fundamental yang menjadi dasar, pangkal, dan titik tolak pengamalan agama dalam Islam.<sup>11</sup>

Definisi tersebut dapat dipahami bahwa akidah dapat mengandung unsur-unsur 1) fitrah atau kecendrungan alami manusia terhadap kebenaran, 2) wahyu sebagai petunjuk hidup dan akal untuk memahami 3) keyakinan yang bebas dari keraguan, dan keyakinan yang membawa ketentraman jiwa.

Lebih lanjut dan secara sederhana akidah adalah keyakinan yang teguh tanpa keraguan yang ada dalam diri seorang muslim tentang Allah SWT. dan ajaran-ajarannya. Dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies*, terdapat dua pesan akidah yang terkandung didalamnya yaitu kematian adalah takdir yang tidak bisa dihindari dan Kematian Amah dan refleksi M.

## 2. Ranah Syari'ah

Syariah berasal dari bahasa Arab *as-syariah*, yang berarti "jalan menuju sumber air" atau "jalan yang lurus". Ini melambangkan aturan yang membawa kebaikan dan ketentraman bagi umat manusia. Istilah syariat Islam sering diidentikkan dengan hukum, dalam hal ini merujuk pada teks-teks hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Secara istilah, syariat dipahami sebagai suatu sistem atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, antar sesama manusia, serta dengan alam sekitarnya.

Sumber hukum dari syariah adalah Al-Quran dan sunnah Nabi. Dalam film "*How To Make Millions Before Grandma Dies*" terkandung aspek syari'ah mengenai menepati janji yaitu pada M masih kecil yang berjanji akan membelikan neneknya rumah, lalu ketika dewasa ia berhasil memenuhi janji tersebut walau dengan membelikan pemamkaman mewah untuk neneknya (Amah)

## 3. Ranah Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti ath-thab'u(karakter) dan as-sajiyah(perangai). Kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair musthaq, yaitu kata yang tidak memiliki akar kata, melainkan sudah ada dalam bentuknya seperti itu. Para ahli ilmu akhlak berpendapat bahwa meskipun definisinya bervariasi, inti dari pengertian akhlak tetap merujuk pada tingkah laku. Dalam arti bahasa, akhlak memiliki makna yang serupa dengan adab, sopan santun, budi pekerti, atau etika. Sementara itu, secara

---

<sup>11</sup> Rahmadi Wibowo Suwarno et al., *Akidah Islam*, ed. Tim LPSI (DI Yogyakarta: UAD Press, 2023).

terminologi, para ulama memberikan berbagai definisi tentang makna akhlak. Al-Ghazali sendiri memberikan pemaknaan akhlak dengan:

عبرة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

*“Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Maka, akhlak dapat didefinisikan sebagai karakter atau sikap perlakuan dari dalam diri seorang yang baik, nyaman, dan menyenangkan.*

Dalam film *“How To Make Millions Before Grandma Dies”* terdapat dua pesan akhlak yang dapat dijadikan Pelajaran yaitu: a) Hindarilah perbuatan yang dapat menyakiti hati atau membebani kedua orang tua, dan b) Kasih ibu sepanjang masa tanpa pamrih.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan diuraikan terhadap film *How To Make Millions Before Grandma Dies*, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung berbagai pesan dakwah yang relevan dengan nilai-nilai ajaran islam meskipun film ini tidak secara eksplisit mengusung tema keagamaan. Melalui analisis denotasi, konotasi dan mitos, film ini memiliki nilai-nilai yang mencerminkan tiga aspek utama pesan dakwah yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Dalam aspek akidah, menampilkan pesan tentang kematian sebagai takdir Allah SWT yang tidak dapat dihindari, serta pentingnya persiapan spiritual menjelang akhir hayat. Aspek syari'ah tergambar melalui ketulusan tokoh utama M dalam menepati janji kepada sang nenek dengan membelikan “rumah terakhir” berupa pemakaman mewah sebagai bentuk penghormatan terakhir. Aspek akhlak muncul dalam pesan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, tidak menyakiti hati mereka, serta nilai kasih sayang tanpa pamrih yang diwujudkan dalam hubungan antara Amah dan M. Film ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dapat disampaikan melalui media keagamaan formal, tetapi juga melalui film non-religius yang menyentuh nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual secara halus. Film *How To Make Millions Before Grandma Dies* dapat menjadi media alternatif dalam menyampaikan pesan dakwah yang menyentuh, khususnya kepada generasi muda yang lebih responsif terhadap media visual dan narasi emosional.

**E. Daftar Pustaka**

- Abdullah, Aminol Rosyid. Pengantar Ilmu Dakwah. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (Desember) (2020): 146-150.
- Alfathoni, Muhamad Ali Mursyid, and Dani Manesah. Pengantar Teori Film. Cetakan Pertama. Yogyakarta: deepublisher, 2020.
- Ali, Inda Febriani, Minarni Tolapa, and Salma P. Nua. "Analisis Semiotika Unsur-Unsur Budaya Jawa Timur Dalam Film Bumi Manusia." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2022): 50-62.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. Kitab Akhlak (Minhajul Muslim). Jakarta Timur: Ummul Qura, 2022.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020):
- Diri, Suhardi. Ilmu Dakwah. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- Fhadilah Chaessar Aulia, Achmad Syarifudin, and Muslimin. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Mini Seri Ms Marvel (Teori Semiotik Roland Barthes)." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 9.
- Fuad, Ai Fatimah Nur. Akiah. Cetakan Pertama. Depok: Semesta Irfani Mandiri, 2024.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Mila Rosdiana Sianipar, Astary Desty Ramdhani, Fika Widya Putri, and Nadya Zain Ritonga. "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. Penelitian Kualitatif (2022): 8690.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97-105.
- IMDb. How to Make Millions Before Grandma Dies. 2024. Diakses 8 Mei 2025. <https://www.imdb.com/title/tt31392609/>
- Leliana, Intan, Mirza Ronda, and Hayu Lusianawati. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 21, no. 2 (2021): 142-56. .
- Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, and Syamzakah Rahmayeni. "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)." *Komunike* 13, no. 2 (2021): 223-34.
- NU Online. Al-Quran NU Online: Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia. Diakses 8 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/>
- Quadratullah. "Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa." *Jurnal Tabligh* 12, no. 2 (2018): 41-46.

- Rohmaniah, Al Fiatur. "Kajian Semiotika Roland Barthes." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 124–34.
- Sari, Helga Pratama. "Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Budi Pekerti (2023)." *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan* 5, no. 2 (2024): 78–84.
- Shihab, M Quraish. Syariah. Cetakan Pe. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2021
- Supiandi, Haris. "Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film 'Sang Kiai' Karya Rako Prijanto." *DESKOVI : Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): 109.
- Triatomo, Agus Wahyu. *Ilmu Dakwah Kajian Objek Keilmuan Hingga Profesi. Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Vol. 11. Sukoharjo, Jawa Tengah: Efudepress, 2021.
- W. Putra, Ricky, and Ahmad Thabathaba. *Pengantar Dasar Perancangan Pembuatan Film Animasi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2022.
- Wibisono, Panji, and Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.
- Wibowo Suwarno, Rahmadi, Mhd Lailan Arqam, Erik Tauvani Somawe, 'Aabidah Ummu 'Aziizah, Muhammad Ridha Basari, Ihab Habudin, and Budi Jaya Putra. *Akidah Islam*. Edited by Tim LPSI. DI Yogyakarta: UAD Press, 2023.